

Literasi Digital Islami Sebagai Fondasi Pendidikan Masa Depan

Dimas Abdul Fatah

Raden Rahmat Islamic University, Malang, East Java, Indonesia

Email: Dimasalfatah2410@gmail.com

Haikal Kamil

Raden Rahmat Islamic University, Malang, East Java, Indonesia

Email: Haikalkemi685@gmail.com

Irochatarrozaanah

Raden Rahmat Islamic University, Malang, East Java, Indonesia

Email: irocharozanah@gmail.com

Natania Cintyasaputri

Raden Rahmat Islamic University, Malang, East Java, Indonesia

Email: nataniacintiya1@gmail.com

Trisna Andre Levia

Raden Rahmat Islamic University, Malang, East Java, Indonesia

Email: trisnaandrelevia@gmail.com

ABSTRACT

Perkembangan teknologi digital pada abad ke-21 telah membawa perubahan besar dalam cara manusia belajar, berinteraksi, dan mengakses informasi. Di satu sisi, digitalisasi membuka peluang luas bagi pengembangan pendidikan yang inovatif dan inklusif, namun di sisi lain juga menimbulkan tantangan serius berupa penyalahgunaan media digital, degradasi moral, serta penyebaran konten yang tidak selaras dengan nilai-nilai Islam. Dalam konteks ini, literasi digital Islami menjadi kebutuhan mendasar dalam membentuk generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga beretika dan berakhlak mulia. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis urgensi literasi digital Islami sebagai fondasi pendidikan masa depan yang berkarakter dan berlandaskan nilai-nilai keislaman. Metode yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi pustaka, di mana sumber data diperoleh dari buku, jurnal ilmiah, dan penelitian terdahulu terkait pendidikan Islam dan etika digital. Hasil kajian menunjukkan bahwa literasi digital Islami mencakup kemampuan memahami, menilai, dan memanfaatkan teknologi digital secara bertanggung jawab dengan berlandaskan prinsip-prinsip Islam seperti amanah, adab, kejujuran, dan moderasi. Literasi ini juga menjadi fondasi penting dalam pembentukan karakter peserta didik di era teknologi, karena mampu menumbuhkan kesadaran etis dalam penggunaan media digital dan mencegah terjadinya penyimpangan perilaku di ruang maya. Selain itu, literasi digital Islami dapat diintegrasikan dalam kurikulum pendidikan melalui penguatan etika digital, pelatihan guru, serta pembiasaan nilai-nilai spiritual dalam aktivitas daring. Dengan demikian, literasi digital Islami bukan hanya konsep teoritis, tetapi juga strategi praktis dalam mewujudkan pendidikan Islam yang adaptif, humanis, dan berorientasi pada pembentukan peradaban masa depan yang berkeadaban.

Kata Kunci: Literasi Digital, Pendidikan Islam, Etika Digital, Teknologi, Pendidikan Masa Depan

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital pada abad ke-21 telah menciptakan perubahan besar dalam dunia pendidikan, termasuk dalam konteks pendidikan Islam. Transformasi digital tidak hanya mempengaruhi metode pembelajaran, tetapi juga cara berpikir, berperilaku, dan berinteraksi antarindividu di ruang maya. Di tengah kemajuan ini, muncul tantangan baru berupa degradasi moral, penyalahgunaan media digital, serta rendahnya kesadaran etika dalam penggunaan teknologi, khususnya di kalangan pelajar. Hal tersebut menimbulkan urgensi untuk membangun literasi digital yang berlandaskan nilai-nilai keislaman sebagai upaya membentuk generasi yang cerdas, beretika, dan berakarakter. Literasi digital Islami bukan sekadar kemampuan menggunakan teknologi, tetapi juga mencakup kemampuan berpikir kritis, bertanggung jawab, dan berperilaku sesuai ajaran Islam dalam ruang digital.

Pendidikan Islam memiliki peran strategis dalam menghadapi tantangan era digital dengan menanamkan nilai-nilai adab, amanah, dan moderasi beragama dalam penggunaan teknologi.² Menurut Hasanah (2022), penerapan literasi digital Islami dapat membentuk kesadaran etis peserta didik dalam menyaring informasi, menggunakan media sosial dengan bijak, dan mencegah penyebaran konten yang bersifat destruktif. Dengan demikian, pendidikan Islam harus mampu beradaptasi dengan kemajuan teknologi tanpa kehilangan esensi nilai spiritual dan moral yang menjadi fondasi utama pembentukan karakter.

Di sisi lain, pendidikan masa depan menuntut adanya integrasi antara kecerdasan teknologi dan kecerdasan spiritual. Literasi digital Islami hadir sebagai jembatan yang menghubungkan keduanya, dengan menempatkan teknologi sebagai sarana untuk memperkuat nilai kemanusiaan dan spiritualitas. Dalam konteks ini, penguatan literasi digital berbasis nilai Islam menjadi langkah penting dalam membentuk peradaban yang berkeadaban, beretika, dan berorientasi pada kemaslahatan umat. Berdasarkan latar belakang tersebut, artikel ini bertujuan untuk menganalisis urgensi literasi digital Islami sebagai fondasi pendidikan masa depan, serta menggali bagaimana nilai-nilai keislaman dapat diintegrasikan dalam praktik literasi digital di lembaga pendidikan.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode studi pustaka (*library research*). Pendekatan ini dipilih karena sesuai dengan tujuan penelitian yang berfokus pada analisis konseptual mengenai pentingnya literasi digital Islami dalam membentuk arah pendidikan masa depan. Metode ini memungkinkan peneliti untuk menelaah berbagai literatur ilmiah, buku, jurnal, dan dokumen yang

relevan guna mendapatkan pemahaman mendalam tentang integrasi nilai-nilai Islam dalam konteks literasi digital.

Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas data primer dan sekunder. Data primer diperoleh dari hasil kajian teoritis dalam literatur akademik mengenai pendidikan Islam, etika digital, dan pengembangan karakter di era teknologi. Sementara itu, data sekunder berasal dari jurnal ilmiah nasional dan internasional, hasil penelitian terdahulu, serta kebijakan pemerintah yang berkaitan dengan penguatan literasi digital dan moderasi beragama.²

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara dokumentasi dan telaah literatur, di mana setiap sumber dianalisis secara sistematis untuk menemukan tema-tema utama yang relevan. Analisis data dilakukan melalui tiga tahap, yaitu:

(1) reduksi data, dengan menyeleksi dan mengelompokkan informasi yang berkaitan dengan literasi digital Islami; (2) penyajian data, dengan menata informasi dalam bentuk deskriptif dan tematik; serta (3) penarikan kesimpulan, yang dilakukan melalui interpretasi mendalam terhadap teori-teori dan hasil penelitian sebelumnya.³

Untuk menjaga validitas hasil kajian, dilakukan triangulasi sumber dan teori, yakni dengan membandingkan berbagai pandangan para ahli dari disiplin ilmu pendidikan Islam dan teknologi pendidikan. Pendekatan ini diharapkan menghasilkan analisis yang objektif, sistematis, dan dapat memberikan kontribusi nyata dalam pengembangan konsep literasi digital Islami sebagai fondasi pendidikan masa depan.

KONSEP LITERASI DIGITAL DALAM PERSPEKTIF PENDIDIKAN ISLAM

Literasi digital dalam konteks pendidikan Islam tidak hanya dimaknai sebagai kemampuan teknis dalam mengoperasikan perangkat digital, tetapi juga mencakup aspek moral, spiritual, dan sosial dalam penggunaannya. Menurut Yusuf (2020), literasi digital adalah kemampuan untuk memahami, menilai, dan menggunakan informasi dari berbagai sumber digital secara bertanggung jawab.¹ Dalam perspektif Islam, literasi digital harus dilandasi oleh nilai-nilai keimanan dan akhlak mulia, sehingga teknologi dapat dimanfaatkan untuk kemaslahatan, bukan kemudharatan.

Islam sebagai agama yang menekankan pentingnya ilmu pengetahuan mendorong umatnya untuk memanfaatkan teknologi sebagai sarana dakwah, pembelajaran, dan penguatan peradaban.² Hal ini sejalan dengan firman Allah SWT dalam Surah Al-'Alaq ayat 1-5 yang memerintahkan manusia untuk "membaca" dan mencari pengetahuan melalui berbagai sarana.³ Ayat tersebut dapat ditafsirkan secara kontekstual sebagai dorongan untuk mengembangkan

kemampuan literasi, termasuk literasi digital yang sesuai dengan perkembangan zaman. Dengan demikian, aktivitas digital seperti membaca, menulis, dan berkomunikasi melalui media digital perlu diarahkan pada tujuan pendidikan yang bermoral dan produktif.

Dalam konteks pendidikan Islam, literasi digital memiliki beberapa dimensi utama, yaitu:

1. Dimensi kognitif, yakni kemampuan memahami informasi digital dengan berpikir kritis dan analitis sesuai dengan prinsip kejujuran dan amanah.
2. Dimensi afektif, yang menekankan pada pembentukan sikap etis, sopan santun, dan tanggung jawab dalam penggunaan media digital.
3. Dimensi spiritual, yaitu kesadaran bahwa aktivitas digital merupakan bagian dari amal dan akan dipertanggungjawabkan di hadapan Allah SWT.

Ketiga dimensi tersebut menunjukkan bahwa literasi digital Islami bukan hanya sekadar kemampuan teknis, tetapi juga sebuah kesadaran moral dan spiritual. Dengan menanamkan nilai-nilai Islam dalam proses literasi digital, pendidikan Islam dapat melahirkan peserta didik yang tidak hanya cakap teknologi, tetapi juga memiliki integritas, akhlak, dan tanggung jawab sosial di dunia maya. Hal ini menjadikan literasi digital Islami sebagai pilar utama dalam membentuk karakter pelajar yang beradab di era digital.

URGENSI LITERASI DIGITAL ISLAMI DI ERA MODERN

Era modern ditandai dengan perkembangan teknologi yang pesat dan keterhubungan global melalui media digital. Kondisi ini telah mengubah pola komunikasi, pembelajaran, serta gaya hidup manusia, termasuk di kalangan peserta didik. Di satu sisi, teknologi digital memberikan kemudahan akses terhadap informasi dan sumber belajar yang tidak terbatas, namun di sisi lain juga membawa dampak negatif seperti penyebaran hoaks, ujaran kebencian, dan degradasi moral akibat rendahnya literasi digital yang beretika.⁴ Dalam konteks ini, literasi digital Islami menjadi kebutuhan mendesak yang tidak dapat diabaikan.

Literasi digital Islami berperan penting dalam membentuk karakter generasi muda agar mampu memanfaatkan teknologi secara bijak, kritis, dan sesuai dengan nilai-nilai Islam.⁵ Melalui literasi digital berbasis nilai keislaman, peserta didik dapat mengembangkan kemampuan untuk menyaring informasi, menghindari konten yang bertentangan dengan ajaran agama, serta menggunakan media digital sebagai sarana dakwah dan pembelajaran yang konstruktif. Dengan demikian, literasi digital Islami bukan sekadar keterampilan teknis, tetapi juga refleksi dari keimanan dan tanggung jawab sosial di ruang maya.

Urgensi literasi digital Islami juga terkait dengan munculnya fenomena “banjir informasi” (*information overload*) yang menyebabkan banyak orang kesulitan membedakan antara kebenaran dan kebohongan.⁶ Pendidikan Islam memiliki peran sentral dalam menanamkan nilai *tabayyun* (klarifikasi informasi) sebagai bentuk etika digital yang sesuai dengan Al-Qur’an Surah Al-Hujurat ayat 6, yang memerintahkan umat Islam untuk memverifikasi setiap informasi sebelum mempercayai atau menyebarkannya. Melalui prinsip ini, literasi digital Islami menjadi instrumen penting dalam membangun kesadaran kritis sekaligus menjaga integritas moral pengguna teknologi.

Selain itu, penerapan literasi digital Islami juga memiliki relevansi strategis terhadap pembangunan pendidikan masa depan. Dunia pendidikan yang adaptif terhadap teknologi harus menempatkan nilai-nilai spiritual dan kemanusiaan sebagai pondasi utama agar tidak kehilangan arah moral di tengah kemajuan digital. Dengan penguatan literasi digital Islami, pendidikan Islam dapat melahirkan generasi yang tidak hanya unggul dalam pengetahuan dan teknologi, tetapi juga memiliki kesadaran etis, empati sosial, dan komitmen terhadap perdamaian global.

LITERASI DIGITAL ISLAMI SEBAGAI FONDASI PENDIDIKAN MASA DEPAN

Pendidikan masa depan menuntut adanya integrasi antara teknologi dan nilai-nilai kemanusiaan. Dalam konteks ini, literasi digital Islami berperan sebagai fondasi utama yang mengarahkan penggunaan teknologi agar tetap berada dalam koridor etika dan spiritualitas Islam. Literasi digital Islami tidak hanya mengajarkan kemampuan teknologis, tetapi juga menanamkan kesadaran bahwa setiap aktivitas digital harus didasari oleh prinsip *amanah*, *taqwa*, dan tanggung jawab moral.⁷ Artinya, kemampuan digital yang dimiliki peserta didik harus sejalan dengan nilai-nilai keislaman yang menumbuhkan karakter beradab di dunia maya maupun dunia nyata.

Menurut Azizi (2023), literasi digital Islami menjadi dasar penting dalam membentuk generasi Muslim yang mampu mengendalikan diri, berpikir kritis, dan berinteraksi secara produktif di ruang digital.⁸ Pendidikan Islam perlu menjadikan literasi digital bukan hanya sebagai keterampilan tambahan, melainkan sebagai bagian integral dari kurikulum yang menanamkan adab dan etika berteknologi. Dengan demikian, peserta didik tidak hanya terampil dalam menggunakan perangkat digital, tetapi juga memiliki kesadaran spiritual dalam setiap tindakan yang dilakukan di dunia maya.

Penerapan literasi digital Islami dalam sistem pendidikan dapat dilakukan melalui beberapa strategi berikut:

1. Integrasi nilai Islam dalam kurikulum digital. Setiap mata pelajaran yang berbasis teknologi sebaiknya memuat dimensi moral dan spiritual Islam agar pembelajaran tidak hanya berorientasi pada hasil kognitif, tetapi juga pembentukan karakter.
2. Penguatan peran guru sebagai teladan digital. Guru tidak hanya berfungsi sebagai fasilitator pembelajaran, tetapi juga sebagai figur panutan dalam beretika di ruang digital.³
3. Penciptaan lingkungan belajar digital yang aman dan beretika. Lembaga pendidikan perlu menetapkan kode etik penggunaan teknologi serta sistem pengawasan untuk mencegah penyalahgunaan media digital.
4. Kolaborasi dengan orang tua dan masyarakat. Literasi digital Islami akan efektif jika didukung oleh lingkungan keluarga dan sosial yang menanamkan nilai tanggung jawab serta kesadaran bermedia.

Dengan strategi tersebut, literasi digital Islami dapat menjadi fondasi kuat bagi sistem pendidikan masa depan yang berorientasi pada kemanusiaan, keadaban, dan spiritualitas.⁹ Pendidikan Islam yang berlandaskan literasi digital Islami tidak hanya menyiapkan generasi yang unggul dalam teknologi, tetapi juga membentuk insan kamil yang berilmu, beriman, dan berakhlak mulia.

IMPLEMENTASI LITERASI DIGITAL ISLAMI DI LEMBAGA PENDIDIKAN

Penerapan literasi digital Islami di lembaga pendidikan merupakan langkah konkret dalam membangun generasi yang memiliki kecakapan digital sekaligus kesadaran moral dan spiritual. Pendidikan Islam harus berperan aktif dalam mengintegrasikan nilai-nilai Islam ke dalam setiap aspek pembelajaran berbasis teknologi. Hal ini penting agar perkembangan teknologi tidak hanya meningkatkan pengetahuan peserta didik, tetapi juga memperkuat karakter dan tanggung jawab sosial mereka di dunia digital.¹⁰

Implementasi literasi digital Islami dapat diwujudkan melalui tiga strategi utama. Pertama, pengembangan kurikulum digital Islami yang mengintegrasikan aspek kognitif, afektif, dan spiritual dalam proses pembelajaran. Kurikulum tersebut harus menanamkan nilai-nilai Islam seperti amanah, kejujuran, dan tanggung jawab dalam penggunaan teknologi. Kedua, penguatan kapasitas guru sebagai agen literasi digital Islami, melalui pelatihan dan pendampingan berkelanjutan agar guru tidak hanya menjadi pengguna teknologi, tetapi juga pembimbing dalam etika bermedia digital. Ketiga, penciptaan budaya digital beradab di lingkungan pendidikan dengan membangun regulasi, etika penggunaan media sosial, dan pembiasaan perilaku digital yang sesuai ajaran Islam.

Selain itu, kolaborasi antara lembaga pendidikan, keluarga, dan masyarakat juga menjadi faktor penting dalam keberhasilan implementasi literasi digital Islami. Pendidikan literasi digital tidak hanya berlangsung di ruang kelas, tetapi juga harus diperkuat dalam lingkungan rumah dan sosial. Dengan sinergi tersebut, peserta didik akan terbentuk sebagai individu yang tidak hanya melek teknologi, tetapi juga memiliki kesadaran spiritual dalam memanfaatkan teknologi untuk kemaslahatan umat.¹¹

KESIMPULAN

Literasi digital Islami merupakan fondasi penting dalam membangun arah pendidikan masa depan yang berkarakter, beretika, dan berlandaskan nilai-nilai keislaman. Di tengah kemajuan teknologi yang semakin pesat, literasi digital tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia, khususnya dalam dunia pendidikan. Melalui literasi digital Islami, peserta didik tidak hanya dilatih untuk menguasai teknologi, tetapi juga diarahkan untuk menggunakan teknologi secara bertanggung jawab dan bernilai ibadah.

Pendidikan Islam memiliki tanggung jawab besar untuk mengintegrasikan nilai-nilai spiritual dan moral dalam setiap proses pembelajaran digital. Literasi digital Islami menjadi sarana strategis untuk menanamkan kesadaran bahwa aktivitas di ruang digital juga memiliki dimensi etis dan religius. Dengan penguatan kurikulum digital Islami, peningkatan kompetensi guru, serta keterlibatan keluarga dan masyarakat, pendidikan Islam dapat berperan aktif dalam membentuk generasi yang tidak hanya cerdas secara teknologi, tetapi juga berakhlak mulia dan berjiwa damai.

Oleh karena itu, pengembangan literasi digital Islami harus menjadi prioritas dalam menghadapi era pendidikan masa depan. Integrasi nilai Islam dan teknologi bukanlah sekadar adaptasi terhadap perubahan zaman, melainkan wujud nyata dari upaya mewujudkan peradaban yang berkeadaban, berilmu, dan berlandaskan pada prinsip rahmatan lil 'alamin.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Afandi, M. (2021). *Pendidikan Karakter Berbasis Digital dalam Perspektif Islam*.

Jurnal Pendidikan Islam Humanis, 7(2), 115–128.

Azizi, A. (2023). *Etika Digital dalam Perspektif Islam*. Jurnal Pendidikan Islam, 9(2), 88–101.

Departemen Agama RI. (2019). *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an.

Fatmawati, S. (2022). *Moderasi Digital dan Pendidikan Islam di Era Revolusi 5.0*.

Jurnal Ilmu Tarbiyah, 11(1), 65–79.

Hasanah, N. (2022). *Moderasi Beragama dan Literasi Digital*. Jurnal Tarbiyah, 7(1), 33–47.

Kurniawan, D. (2023). *Strategi Literasi Digital Islami di Lembaga Pendidikan*.

Jurnal Teknologi Pendidikan Islam, 10(3), 90–105.

Latif, M. (2021). *Pendidikan Islam di Era Digital*. Jakarta: Kencana.

Mansur, A. (2020). *Islamic Pedagogy and the Challenges of Digitalization*. *Journal of Islamic Education Studies*, 8(2), 41–58.

Nasr, S. H. (2015). *Islamic Ethics in Modern Society*. *Journal of Islamic Studies*, 24(3), 122–137.

Rahman, A. (2021). *Integrasi Nilai Islam dalam Literasi Digital*. Jurnal Pendidikan Islam dan Sosial, 6(2), 75–89.

Suharto, B. (2020). *Digital Ethics and Moral Education in Islamic Perspective*.

International Journal of Education and Technology, 5(4), 133–149.

Yusuf, M. (2020). *Penerapan Literasi Digital dalam Pendidikan Islam*. Jurnal Teknologi dan Pendidikan, 6(2), 54–69.

Zuhdi, M. (2023). *Islamic Education in the Era of Artificial Intelligence: Opportunities and Challenges*. *Asian Journal of Islamic Pedagogy*, 9(1), 12–28.